

## **PENDAMPINGAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH KABUPATEN NGANJUK**

**<sup>1,2,3</sup>Budiono, Nurbani Yusuf, Arif Prasetyo Wibowo**

**<sup>1,2,3</sup>FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang**

Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur

Email: [budiono@umm.ac.id](mailto:budiono@umm.ac.id), [nurbani@umm.ac.id](mailto:nurbani@umm.ac.id), [arifwibowo@umm.ac.id](mailto:arifwibowo@umm.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pengabdian ini merupakan suatu usaha nyata yang di lakukan oleh Tim Pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang dalam memajukan keterampilan pendidik (Guru) agar mampu beradaptasi dengan keadaan zaman yang semakin mengarah kepada digitalisasi pendidikan. Pengabdian ini di lakukan kepada Guru dan Kepala Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Metode yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah *workshop* pembuatan video pembelajaran yang bekerjasama dengan Agropolitan Televisi Kota Batu sebagai pihak praktisi yang di harapkan dapat dengan mudah memberikan keterampilan pembuatan video pembelajaran yang menarik kepada pendidik di sekolah Muhammadiyah Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Adapun hasil dan luaran dari pengabdian ini adalah pendidik dapat memiliki keterampilan dalam pembuatan video pembelajaran, sehingga pada kegiatan belajar mengajar yang di lakukan tidak lagi menggunakan metode pembelajaran ceramah dan dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Muhammadiyah, SMA, Video Pembelajaran

### **ABSTRACT**

*This service is a real effort carried out by the Teaching and Education Faculty Service Team, University of Muhammadiyah Malang in advancing the skills of educators (teachers) so that they are able to adapt to the current conditions which are increasingly leading to digitalization of education. This service was carried out for Muhammadiyah Teachers and Principals in Nganjuk Regency, East Java. The method used in this service is a workshop on making learning videos in collaboration with Agropolitan Television, Batu City as practitioners who are expected to be able to easily provide skills in making interesting learning videos to educators at Muhammadiyah schools, Nganjuk Regency, East Java. The results and outcomes of this service are that educators can have skills in making learning videos, so that teaching and learning activities are carried out no longer using the lecture learning method and can take advantage of technological sophistication to increase student learning motivation.*

**Keywords:** Muhammadiyah, Learning Videos, Senior High School

### **PENDAHULUAN**

Capaian kompetensi yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak lepas dari profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam proses belajar dan mengajar. Penguasaan materi secara luas dan mendalam, penggunaan metode yang relevan dan pemanfaatan media belajar yang tepat dan inovatif serta model evaluasi yang terstandart merupakan tuntutan guru yang profesional agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Profesionalitas guru akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan mempengaruhi kompetensi yang dicapai oleh siswa (Setiawan, 2017). Karena itu guru selalu dituntut untuk mengembangkan profesionalitasnya yakni dengan mengembangkan kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan kompetensi sosial.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencetak manusia yang berkualitas, yakni manusia yang dibutuhkan bangsa Indonesia pada masa yang akan datang yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat disemua bidang. Pada tingkatan operasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut guru merupakan ujung tombak penentu keberhasilan pendidikan dalam tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembelajar. Sebagaimana dikemukakan Danim (2012) Guru bermakna sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Keberhasilan tugas guru pada tingkat institusional maupun pada tingkat instruksional sangat ditentukan oleh tingkat profesionalitas guru yang berbasis pada kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional maupun kompetensi sosial.

Dari hasil analisis situasi awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada mitra di peroleh data Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Nganjuk adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas di Mangun Dikaran, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur yang dalam menjalankan kegiatannya, berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk di lakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 164/BAP-S/M/SK/XI/2017.

Indikator keberhasilan guru yang professional tersebut dapat tercermin pada kinerjanya dalam hal; perencanaan pembelajaran sebagai input, pelaksanaan pembelajarn sebagai proses, dan evaluasi pembelajaran sebagai output yang dapat dilakukan dengan baik. Untuk mewujudkan tenaga guru yang profesional harus selalu ada upaya yang terus menerus dan berkesinambungan dalam meningfkatkan kompetensinya dalam berbagai aspek tidak terkecuali pembuatan media pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Mitra yakni Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk di peroleh permasalahan sebagai berikut:

1. Umumnya para guru merasa kesulitan untuk mengajar secara daring karena banyak dari para guru yang belum memanfaatkan penggunaan teknologi TIK secara optimal serta kurang familarnya dalam penggunaan komputer/ smartphone.
2. Kebanyakan Guru belum memanfaatkan penggunaan TIK di dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga di dalam mengajar siswa dengan melakukan tatap muka menggunakan Video Call dengan aplikasi Video Call (Whatsapp, Zoom).
3. Masih terdapat Guru yang belum mengetahui terkait pemanfaatan teknologi TIK, seperti misalnya bagaimana cara membuat video pembelajaran yang mudah untuk di pahami oleh siswa serta langsung membuat materi presentasi yang menarik dan interaktif.
4. Masih terdapat guru yang mengandalkan materi video pembelajaran yang sudah ada di internet yang berasal dari sumber yang lain, dan terkadang isi dari video tersebut tidak sesuai dengan RPP yang telah di susun.
5. Perlunya upgrading terhadap kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Pembuatan video sebagai media pembelajaran merupakan ketrampilan penting yang harus dikuasai guru untuk memasuki era digital pada revolusi industry 4.0. Fungsi video tidak hanya sebagai media pembelajaran saja, tetapi juga diperlukan pada bidang lain selain pembelajaran, yakni untuk pendokumentasian setiap acara dan arsip penting yang ada disekolah. Oleh karena itu Tim Pengabdian bekerjasama dengan Agropolitan Televisi Kota Batu untuk melakukan pengembangan yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran saja tetapi sekaligus sebagai sarana komunikasi dan promosi bagi sekolah agar dapat lebih dikenal masyarakat.

Berdasarkan pengumpulan hasil analisis situasi dan permasalahan mitra maka, Tim Pengabdian bersama mitra sepakat untuk melakukan:

1. Melakukan Transfer IPTEKS tentang pemahaman pemanfaatan atau penggunaan teknologi TIK di dalam membuat video pembelajaran dan materi presentasi yang efektif dan mudah untuk dipahami oleh siswa, serta sesuai dengan RPP yang telah di susun.
2. Pemahaman tentang pembuatan video pembelajaran menggunakan *Tools* dan *Open Broadcast Software* (OBS).

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian melalui pendampingan pembuatan video pembelajaran bagi guru ini di butuhkan beberapa kepakaran bidang sesuai dengan analisis situasi pada mitra. Pelaksanaan pendampingan pembuatan video pembelajaran ini di lakukan secara luar jaringan (luring) atau tatap muka, yang akan terbagi dalam tiga tahap. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan video pembelajaran adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Analisis Kondisi**

Pada tahapan ini di lakukan analisis terhadap kondisi di instansi mitra seperti metode guru dalam mengajar dan jumlah guru yang masih terkendala dalam pembuatan video pembelajaran secara optimal. Tim Pengabdian mencoba untuk mendata dan menggali permasalahan yang ada.

### **2. Tahap workshop dan pendampingan pembuatan video pembelajaran secara bertahap**

Pendampingan pembuatan video dibagi menjadi tiga tahap:

#### **a. Membuat konsep video dengan matang**

Keberhasilan sebuah video mestinya sangat tergantung dari konsep yang sudah dipersiapkan secara matang. Selain penyiapan konsep, tahap ini juga mengumpulkan materi – materi dan sumber-sumber yang ada.

#### **b. Proses perekaman dan pengeditan dengan *software* video**

Menambahkan unsur-unsur suara, animasi, dan pengaturan waktu untuk membuat video lebih menarik dan materi dapat tersampaikan dengan baik.

#### **c. Proses pendampingan dan evaluasi terhadap video yang di buat**

Pendampingan dan evaluasi ini untuk mengetahui apakah video yang dibuat sudah lengkap atau belum, sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum, materi sudah cukup atau belum.

### **3. Tahap pemantauan dan evaluasi kegiatan program pendampingan**

Tahap pemantauan dan evaluasi keberhasilan program pendampingan di lakukan dengan cara mengimplementasikan video karya pelatihan pada tatap muka yang dilakukan para guru. Hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan kuisioner untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan materi ajar menggunakan video.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan dan masyarakat tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Perkembangan suatu masyarakat sangat ditentukan dari sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusianya (SDM) yang sesuai dengan perkembangan jaman, dan perkembangan sumber daya manusia bangsa indonesia tidak terlepas dari undang-undangnya (Idi, 2014).

Program pendidikan di dasarkan pada tujuan umum pendidikan yang diturunkan dari tiga sumber yang meliputi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Yang diturunkan dari masyarakat yang mencakup konsep luas seperti memanusiakan manusia, membentuk manusia, manusia yang berkepribadian, manusawi yang bertanggung jawab dan sebagainya. Tujuan umum ini menyangkut pertimbangan filsafat dan etika yang di turunkan dari harapan masyarakat, seperti apa yang telah tercantum dalam falsafah bangsa (Sujana, 2019).

Dari tiga tahapan pelaksanaan pengabdian kepada mitra berjalan sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan. Adapun detail kegiatan yang sudah di dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**a. Analisis Kondisi SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk**

Analisis lingkungan dibutuhkan agar suatu institusi mampu menentukan tindakan preventif dan antisipasi atas perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga institusi tersebut dapat cepat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan dan menjadi institusi yang mampu bertahan di tengah kondisi lingkungan yang sangat rumit. Selain itu, dengan adanya analisis lingkungan, institusi dapat membuat keputusan-keputusan strategi yang tepat bagi keberlangsungan hidup perusahaan (Cymbidiana dan Rosidi, 2013).

Tahap ini dilakukan dengan melakukan survey dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk mengenai kompetensi guru-guru dalam mengajar kelas virtual. Informasi yang di peroleh terdapat banyak guru yang masih belum memadai dan maksimal dalam pembuatan media pembelajaran khususnya video pembelajaran untuk menunjang pembelajaran secara virtual. Para Guru belum mahir dan belum optimal dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mempermudah pembuatan media pembelajaran secara virtual. Pengoptimalan penggunaan teknologi informasi dilakukan dengan memanfaatkan software yang dapat memberikan fasilitas dalam membuat video pembelajaran.

**b. Workshop dan Pendampingan**

Definisi lokakarya atau *workshop* adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya dibatasi pada masalah yang dihadapi sendiri. Peran peserta diharapkan untuk dapat menghasilkan produk tertentu. Susunan acara lokakarya meliputi identifikasi masalah, pencarian, dan usaha pemecahan masalah dengan menggunakan referensi dan materi latar belakang yang cukup tersedia (Suprijanto, 2007).

Terdapat beberapa jenis workshop berdasarkan sifatnya menurut Rosmaryanti (2010), yaitu workshop bersifat mengikat, dan bebas atau tidak mengikat. Prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan workshop mencakup beberapa hal, diantaranya (1) merumuskan tujuan untuk memperoleh output/hasil akhir yang akan dicapai, (2) merumuskan pokok - pokok masalah yang akan dibahas secara rinci yang dimaksudkan untuk mempermudah proses berjalannya kegiatan, serta (3) menentukan prosedur pemecahan masalah (Rosmayanti, 2010).

Workshop dan pendampingan di laksanakan dengan beberapa kali pertemuan dengan proses luar jaringan atau tatap muka (luring) yang di laksanakan langsung di SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk. Tabel 1 menunjukkan timeline kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan video pembelajaran.

Tabel 1. Timeline kegiatan pendampingan

<b>Tanggal</b>	<b>Materi</b>
23 Juli 2022	Instalasi dan pengenalan enviroment dari Tools
30 Juli 2022	Management aset dan video sederhana
6 Agustus 2022	Transisi, Animasi, dan <i>Packaging</i>
23-25 Agustus 2022	Klinik dan pendampingan pembuatan video pembelajaran
3-14 Oktober 2022	Implementasi video pembelajaran pada siswa dan evaluasi

Tiga tahapan awal yaitu (1) Instalasi dan pengenalan *enviroment* dari *tool*, (2) Manajemen Aset dan video sederhana, dan (3) Transisi, Animasi, dan *Packaging* dilaksanakan workshop secara luar jaringan atau tatap muka. Tool pembuatan video yang digunakan adalah Windows Movie Maker (WMM). Selain cukup lengkap, kebutuhan memori WMM juga cukup ringan, praktis, dan guru-guru sudah terbiasa dengan lingkungan windows. Ketiga kegiatan di ikuti sekitar 20 orang guru dari SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk. Gambar 2 menunjukkan foto-foto pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.

Gambar 2. Kegiatan *Workshop* Pembuatan Video Pembelajaran



Pada workshop tersebut banyak sekali yang bisa di sampaikan dan di luruskan mulai dari proses instalasi sampai mencoba membuat video sederhana. Pada pelaksanaan klinik pembuatan video, terlihat peserta sangat antusias dalam mengikuti klinik tersebut.

### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya (Widoyoko, 2012). Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Yunanda, 2009).

Pada proses terakhir ini merupakan implementasi video pembelajaran yang telah di buat oleh peserta. Tim Pengabdian di bantu oleh Agropolitan Televisi Kota Batu memberikan masukan terhadap video yang telah di buat, memberikan kelanjutan dan perluasan terhadap video yang telah di buat, memberikan masukan modifikasi terhadap video yang telah di buat, mencari informasi terkait hambatan dan kendala dalam pembuatan video, dan memotivasi serta membina pengelolaan video yang telah di buat.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah untuk mengadakan kembali kegiatan serupa perihal peningkatan edukasi bidang pendidikan dalam peningkatan derajat pengetahuan di masyarakat. Kesuksesan kegiatan ini karena semua peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan aktif berdiskusi pada kegiatan tersebut. Factor yang kurang mendukung kegiatan ini proses perubahan jadwal dikarenakan lokasi pengabdian ada kegiatan ujian akhir programsekolah, sehingga peserta masih berfokus kepada proses ujian dan pembuatan penilaian dan pelaporan. namun secara keseluruhan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

### Rekomendasi

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang di nanti oleh masyarakat, terutama bagi sekolah binaan dalam persyarikatan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di persyarikatan Muhammadiyah. Oleh karena itu maka kegiatan ini perlu di lanjutkan sesuai dengan bidang ke ahlian masing-masing Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Malang



untuk terjun bersama masyarakat. Sehingga Universitas Muhammadiyah Malang tidak menjadi kampus menara gading dan dekat dengan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cymbidiana, R. E., & Rosidi, R. (2013). ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM MENETAPKAN STRATEGI UNTUK KEBERLANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Ri-Mas Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/674>
- Danim, S. (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta.
- Idi, A. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Rosmayanti, H. . (2010). *Mengenal ilmu komunikasi*. Widya Padjadjaran.
- Setiawan, W. (2017). Seminar Nasional Pendidikan. *Era Digital Dan Tantangannya*, 1-9. <http://eprints.ummi.ac.id/151/>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suprijanto, S. (2007). *Pendidikan orang dewasa dari teori hingga aplikasi*. Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Yunanda, M. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Balai Pustaka.